

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Suryaman 2009). Oleh sebab itu Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari ke empat aspek tersebut dalam penelitian ini hanya difokuskan pada aspek mendengarkan. Dalam aspek mendengarkan terdapat komponen kemampuan bersastra dengan kompetensi dasar mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan, menjelaskan tema dan latar

novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan, dan mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

Demi mencapai hal tersebut, maka guru diharapkan dapat menyusun program pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan keadaan siswa serta sumber belajar yang tersedia sehingga menumbuhkan apresiasi siswa terhadap pembelajaran sastra (novel). Namun, kenyataan di SMP Negeri I Telaga sesuai data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sastra terutama novel masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan kurangnya kemampuan siswa mendeskripsikan alur, perwatakan dan amanat dalam novel. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang berminat pada pembelajaran sastra (novel), mereka kurang diberi kesempatan untuk berlatih mendeskripsikan alur, perwatakan, dan amanat dalam novel. Selain itu guru kurang menjelaskan cara mendeskripsikan alur, perwatakan, dan amanat dalam novel sesuai indikator yang telah ditetapkan dalam RPP. Akibatnya hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti rendahnya hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan alur, perwatakan dan amanat dalam novel.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dan memformulasikan sebuah judul “*Kemampuan Mendeskripsikan Alur Novel Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2013*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang berminat pada pembelajaran sastra (novel).
- b. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih mendeskripsikan alur, perwatakan, dan amanat dalam novel.
- c. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi alur, perwatakan dan amanat dalam novel masih sangat rendah.
- d. Guru kurang menjelaskan cara mendeskripsikan alur, perwatakan dan amanat dalam novel.
- e. Guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca karya sastra.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat tercapai sesuai yang direncanakan, maka permasalahan ini dibatasi pada “*Kemampuan Mendeskripsikan Alur Novel Remaja pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2013*”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan mendeskripsikan alur novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013?
- b. Hambatan-hambatan apa yang dialami dalam mendeskripsikan alur novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013?
- c. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambata-hambatan yang dialami dalam mendeskripsikan alur novel remaja siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1.1.5 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan mendeskripsikan alur novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013.

1.1.6 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis kemampuan mendeskripsikan alur novel remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga tahun ajaran 2013.
- b. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga mendeskripsikan alur novel remaja tahun ajaran 2013.

- c. Mengidentifikasi upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambata-hambatan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga mendeskripsikan alur novel remaja tahun ajaran 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi dua yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat mengembangkan teori pendeskripsian alur novel remaja dan tahapannya pada peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan sumbangan pada:

- a. Siswa, dapat mengetahui kemampuan mendeskripsikan alur novel remaja asli/terjemahan dengan baik, serta dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya-karya sastra;
- b. Guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran mendeskripsikan alur novel remaja asli/terjemahan dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.
- c. Peneliti, memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- d. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan pembinaan terhadap para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran mendeskripsikan alur novel asli/terjemahan.

1.7 Definisi Operasional

Menghindari kesimpangsiuran pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut akan didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerolehan skor nilai siswa dari hasil mendeskripsikan alur novel remaja oleh siswa SMP Negeri I Telaga.
- b. Mendeskripsikan alur adalah memberikan gambaran tentang rangkaian peristiwa yang terdapat dalam novel remaja yang dibacakan, yaitu (a) *Tahap situation (tahap penyituasian)*, tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. (b) *Tahap generating circumstances*: tahap pemunculan konflik. Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. (c) *Tahap rising action*: tahap peningkatan konflik. Konflik yang terjadi semakin mencengkam dan menegangkan. (d) *Tahap climax*: tahap klimaks. Konflik yang dialami pelaku mencapai titik intensitas puncak. (e) *Tahap denouement*: tahap penyelesaian. Pada tahap ini konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan.
- c. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel terjemahan yang berjudul "*Oliver Twits*" (sumber: Charles Dickhen).

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendeskripsikan alur novel remaja adalah kemampuan siswa yang

ditandai oleh perolehan nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan menentukan tahapan alur, yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.